

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) merupakan suatu gangguan kronis (menahun) yang dapat dimulai pada masa bayi dan dapat berlanjut sampai dengan dewasa. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya konsentrasi, hiperaktif, dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan sebagian besar aktivitas hidup mereka. ADHD ini umumnya teridentifikasi pada saat usia sekolah dengan beberapa gangguan dalam belajar seperti kurang terampil dalam mengerjakan tugas dan seringkali tidak fokus serta kurang perhatian ketika di kelas. Hal ini menimbulkan beberapa perbedaan dengan anak-anak sebayanya dan menimbulkan beberapa permasalahan di lingkungan rumah, sekolah, maupun Masyarakat (Matarezwa et al., 2023:1008)

Penelitian yang dilakukan oleh Polanczyk et al., menyatakan bahwa rata-rata prevalansi ADHD di seluruh dunia yaitu sebesar 5,29%. Selain itu, menurut studi *JAMA Open Network* yang dikutip oleh APA (2019), dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir penyandang ADHD meningkat dan tetap pada ras kulit putih dengan perbandingan anak usia 5-11 tahun sebanyak 26% sedangkan pada orang dewasa sebanyak 23% . Penelitian mengenai jumlah penyandang ADHD di Indonesia masih sangat sedikit dan juga terbatas namun berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPSN), anak dengan penyandang ADHD pada

tahun 2007 sebanyak 8,3 juta dari 82 juta anak Indonesia. Hal yang sama juga dikemukakan oleh WHO pada tahun 2009, bahwa diperkirakan 10% dari penduduk Indonesia (24 juta) adalah penyandang disabilitas yang didalamnya juga terdapat penyandang ADHD (Matarezwa et al., 2023:1006) Penelitian mengenai penyandang ADHD juga dikemukakan oleh (Roshinah et al., 2014) yaitu Tingkat prevalansi ADHD di Indonesia adalah sebesar 5% (Prasaja et al., 2022:154).

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak ADHD tidak sama dengan kemampuan membaca Al-Qur'an anak pada umumnya. Hal ini dikarenakan salah satu penyebab ADHD yaitu terjadinya masalah genetik, bahan-bahan kimia, virus, permasalahan kehamilan dan persalinan serta kondisi yang dapat mengintervensi penyebab rusaknya jaringan otak manusia (Wahidah, 2018). Hal ini mengakibatkan berkurangnya prestasi, pengamatan waktu yang buruk, pengamatan terkait waktu yang buruk, penurunan daya ingat verbal dan non verbal, kurangnya keterampilan dalam membuat perencanaan, kurang peka terhadap kesalahan dan kurang cakap mengontrol perilaku. Dikarenakan hal tersebut, maka kemampuan membaca, menulis, berhitung serta kemahiran dalam bahasa berkurang.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an ini mencakup pada ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tanda-tandanya yang biasa disebut dengan "*makhrojul khuruf*", setelah mampu membaca kata dan kefasihan membaca ayat atau kalimat dilanjutkan pada peningkatan pembelajaran tajwid sehingga mampu membaca

Al-Qur'an dengan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak ADHD adalah kecakapan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tanda baca atau barisnya seperti fathah, kasroh, dhommah dan tanwin secara benar serta dapat membaca kata dan kalimat sesuai dengan tanda harokatnya dengan benar.

Salah satu metode dasar dalam belajar Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode Iqro. Dalam praktik metode Iqro tidak membutuhkan alat yang beragama, dikarenakan hal ini ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf tanda baca, pengenalan bunyi dan susunan karta serta kalimat yang harus dipahami dan dibaca, juga dapat dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat, dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan (Nabila et al., 2023:6). Berdasarkan observasi awal, SLB Negeri Cileunyi merupakan sekolah bagi penyandang disabilitas. Sekolah ini memfasilitasi bimbingan keagamaan yang beragam diantara lain bimbingan membaca Al-Quran (metode yang digunakan menyesuaikan siswa), bimbingan tahfidz, bimbingan akhlak, dan bimbingan shalat.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui proses bimbingan membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Iqro yang terdapat di SLB Negeri Cileunyi tehususnya untuk siswa ADHD. Maka, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Bimbingan Melalui Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-**

Qur'an Siswa *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (Penelitian di SLB Negeri Cileunyi, Jl. Pandanwangi, Cibiru Indah III, Kab. Bandung)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* sebelum diberikan program Bimbingan Melalui Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an?
2. Bagaimana program Bimbingan Melalui Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa *Attention Deficit Hyperactive Disorder*?
3. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Melalui Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa *Attention Deficit Hyperactive Disorder*?
4. Bagaimana hasil Bimbingan Melalui Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa *Attention Deficit Hyperactive Disorder*?

C. Tujuan

Tujuan penelitian yang penulis harapkan adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* sebelum dikenakan program Bimbingan Melalui Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an?

2. Untuk mengidentifikasi program Bimbingan Melalui Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*.
3. Untuk mengidentifikasi proses pelaksanaan Bimbingan Melalui Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*.
4. Untuk mengidentifikasi hasil Bimbingan Melalui Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Dapat memberikan kontribusi bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam, khususnya di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam menambah pengetahuan tentang Bimbingan Melalui Metode Iqro Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan nilai yang positif bagi SLB Negeri Cileunyi dalam melakukan pelaksanaan Bimbingan Melalui Metode Iqro Untuk

Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* secara efisien.

- b. Memberikan pengalaman, wawasan dan ilmu khususnya bagi peneliti agar bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Melalui Metode Iqro

Bimbingan atau *guidance* merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor atau tenaga ahli kepada setiap individu atau kelompok guna dapat memahami dirinya sendiri, lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan pula diberikan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh individu (Evi, 2020:73).

Selain itu, Prayitno dan Erman Amti juga mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses layanan konseling yang dilaksanakan secara tatap muka, baik itu individu maupun kelompok, anak-anak, remaja, dewasa, amupun orang tua. Yang dilakuka oleh seseorang yang ahli yakni konselor kepada orang yang memiliki permasalahan, dengan harapan ia dapat menyelesaikan masalahnya dan lebih lanjut dapat mengembangkan drinya dengan kemampuan yang ia miliki (Irmansyah, 2020:44).

Menurut pendapat Noer Rohman bimbingan akan membantu individu menemukan beberapa pilihan dalam menyelesaikan masalah. Dalam Islam itu sendiri, terapi untuk memecahkan masalah yang

dianjurkan dalam Al-Qur'an yakni berlaku sabar, mengingat Allah dengan berdzikir, dan membaca serta memahami Al-Qur'an. Salah satu cara unuk dapat membaca serta memahami Al-Qur'an yaitu menggunakan metode Iqro (Sunarno, 2021:45).

Metode Iqro merupakan salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini merupakan metode dalam membaca Al-Qur'an yang disusun oleh H. As'ad Humam yang berada di Yogyakarta. Dalam metode ini mengutamakan pada latihan membaca tanpa dieja, sehingga tidak memerlukan alat bantu yang beranekaragam. Metode ini menggunakan enam jilid buku yang menjadi panduan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Buku ini disertai dengan petunjuk pembelajarannya dimulai dari tingkatan yang sederhana hingga tingkatan yang sempurna secara bertahap (Fauziah, 2020:17-18).

b. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

ADHD atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* merupakan hambatan pemusatan perhatian disertai kondisi hiperaktif. ADHD merupakan gangguan kronis (menahun) yang dapat dimulai pada masa bayi dan dapat berlanjut hingga dewasa. Hal yang berbeda diungkapkan menurut DSM-IV (APA 194) secara khas menggambarkan bahwa ADHD merupakan kesatuan dari tiga rangkaian kurangnya perhatian, hiperaktif, dan juga impulsif (Yasri, 2014:13).

Taraf kecerdasan anak ADHD pada umunya bervariasi dari di bawah rata-rata hingga lebih tinggi. Seseorang dengan gangguan ADHD

cenerung memiliki skor rendah pada subtes WISC dari peringkat terendah, yaitu *Object assembly, picture arrangement, information, comprehension, digit span, dan block design*. Hal ini memperlihatkan bahwa seseorang dengan ADHD berbagai masalah seperti masalah perilaku, social, kognitif, akademik, dan emosional, serta mengalami hambatan dalam mengaktualisasikan potensi kecerdasannya (Yasri, 2014:14).

c. Metode Iqro untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Agar seseorang dapat memahami isi dari suatu hal, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an. Agar seseorang bisa memahami suatu maksud dan tujuan yang ada di dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang itu harus membacanya terlebih dahulu (Mahdali, 2020:147). Seseorang dapat dikatakan mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu memenuhi aspek seperti berikut seperti tajwid, makharijul huruf, shifatul huruf, dan kelancaran/At-Tartil (Mahdali, 2020:147). Maka dari itu, metode Iqro merupakan Langkah awal untuk seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut Ricka dalam (Ulfa, 2020:9) mengemukakan bahwa terdapat tiga indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Dalam hal ini seseorang harus mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih tanpa tersanggal-sanggal dan terburu-buru.

2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid

Tujuan dari ilmu tajwid yakni untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Hal ini harus diimplementasikan dalam membaca Al-Qur'an agar dapat membacanya dengan baik dan benar.

3) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makharijul huruf merupakan membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Pendapat tentang indikator kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Ricka menekankan pada kefasihan. Ketepatan tajwid, dan kesesuaian dengan makharijul huruf. Hal ini dilakukan agar meminimalisir kesalahan dalam membacanya.

Seorang pengidap ADHD tidak sama dengan anak lainnya, karena terdapat kelemahan pada fungsi kognitif yang berdampak pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Maka terdapat sedikit penyederhanaan yaitu:

- 1) Mampu membacakan tanda baca seperti *fathah, kasroh, dhommah dan tanwin* secara benar.
- 2) Dapat membaca kata serta kalimat sesuai dengan *harokatnya*.

3) Dapat membaca secara perlahan-lahan tanpa tergesa-gesa.

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa, penyederhanaan dalam indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ADHD didasari pada kekurangan kondisi kognitifnya.

2. Kerangka konseptual

Siswa di SLB Negeri Cileunyi memiliki suatu program yaitu bimbingan melalui metode Iqro untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* karena selain menjadi bagian dalam kurikulum terkait keagamaan, juga menjadi sarana agar siswa dapat menjalani kehidupan yang positif ditengah keterbatasan yang dimilikinya. Salah satu kegiatan positif yang dilakukan adalah dengan belajar untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an. Karena sebagai umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umatnya.

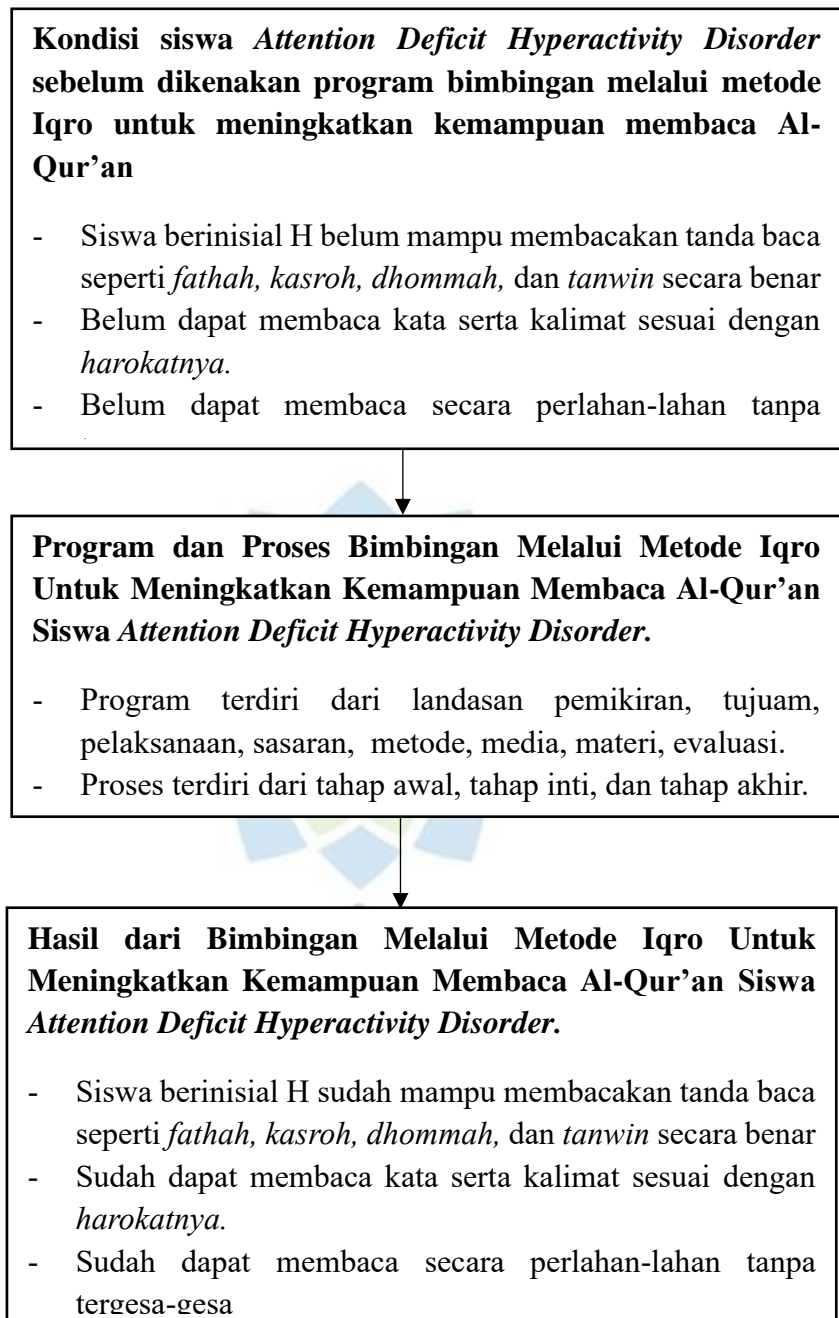
Awal mula sebelum dikenakan program ini, siswa ADHD memiliki permasalahan dalam membaca Al-Qur'an seperti belum mampu membacakan tanda baca secara benar, belum mampu membaca kata serta kalimat sesuai dengan harokatnya dan belum bisa tenang dalam membacanya.

Maka dari itu, siswa diberikan bimbingan melalui metode Iqro untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini diterapkan karena merupakan metode dasar ketika seseorang ingin belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga praktis karena hanya memakai satu buku Iqro saja. Dalam proses pelaksanaannya sudah sesuai dengan unsur

serta tahapan yang ada. Adapun unsur-unsur dalam pelaksanaannya yakni adanya landasan pemikiran, tujuan, pembimbing (Guru), terbimbing (Siswa ADHD), media, materi, metode, serta evaluasi. Siswa diberikan bimbingan secara individual yakni hanya guru dan murid saja di ruang kelas.

Dalam pelaksanaan program ini, dilakukan satu kali dalam seminggu melalui tiga tahapan yakni tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilakukan kegiatan *circle time* yang bertujuan untuk meningkatkan *mood* dan juga fokus siswa. Hal ini dilakukan bersama-sama dengan seluruh guru serta murid pada rombongan belajar Autis. Selanjutnya, pada tahap inti dilakukan kegiatan bimbingan yang dilakukan secara individu. Pada tahap ini, siswa diberikan bimbingan dengan melanjutkan capaian yang telah dicapai pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap akhir, siswa diberikan evaluasi dari hasil bimbingan. Guru mem*follow-up* terkait apa saja yang harus dipelajari di rumah agar pada pertemuan selanjutnya tidak mengulang kesalahan yang sama.

Dari kegiatan bimbingan yang diberikan kepada siswa ADHD ini terlihat peningkatan yang signifikan terkait kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa jadi mampu untuk membacakan tanda baca secara benar, mampu membaca kata serta kalimat sesuai dengan *harokatnya* dan sudah bisa tenang dalam membacanya. Fenomena ini dapat digambarkan pada kerangka berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Cileunyi Jl. Pandanwangi Cibiru Indah III, Cibiru Hilir, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung Prov. Jawa Barat karena terdapat bimbingan Iqro kepada siswa yang memiliki keterbatasan ADHD. Hal tersebut menarik untuk diteliti serta sesuai dengan ranah Bimbingan Konseling Islam juga selaras dengan apa yang ingin peneliti lakukan.

2. Paradigma

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Peneliti memilih paradigma ini karena hal ini selaras dengan apa yang akan peneliti lakukan yaitu melihat realitas sosial yang ada yakni terkait bimbingan dengan menggunakan metode Iqro untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ADHD yang berada di SLB Negeri Cileunyi.

3. Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti memilih pendekatan ini karena penulis ingin menyampaikan gambaran objek penelitian yang ada dilapangan yaitu menggambarkan mengenai Bimbingan Melalui Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa *Attention Deficit Hyperactive Disorder* secara naratif.

4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai program bimbingan melalui metode iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa *Attention Deficit Hyperactive Disorder*, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi. Hal ini diperkuat dengan tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk mengetahui program, pelaksanaan, dan juga hasil dari Bimbingan Melalui Metode Iqro' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa *Attention Deficit Hyperactive Disorder*. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif .

5. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban dari rumusan masalah. Adapun jenis data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data tentang program bimbingan melalui metode iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa *Attention Deficit Hyperactive Disorder*.
- b. Data tentang proses pelaksanaan bimbingan melalui metode iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa *Attention Deficit Hyperactive Disorder*.

- c. Data tentang hasil bimbingan melalui metode iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa *Attention Deficit Hyperactive Disorder*.

6. Sumber Data

Adapun dalam sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data primer

Data primer didapatkan dengan mengobservasi serta mewawancarai pihak yang terlibat yakni guru pembimbing dan juga siswa ADHD. Adapun guru pembimbing dapat menjadi sumber data primer dalam hal program serta proses dari kegiatan bimbingan melalui metode Iqro untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ADHD. Sedangkan siswa ADHD yang mengikuti kegiatan tersebut akan menjadi sumber data primer terkait hasil dari program itu sendiri.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dengan mengobservasi serta mewawancarai guru pembimbing. Adapun guru pembimbing akan menjadi sumber data sekunder terkait hasil dari program tersebut.

7. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam program bimbingan melalui metode Iqro untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun diantaranya adalah guru pembimbing serta siswa penyandang ADHD.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan agar informan bisa mengungkapkan informasi pada peneliti secara rinci, juga hal ini selaras dengan apa yang akan peneliti lakukan. Adapun kriteria dalam penentuan informan ini yaitu:

- 1) Siswa penyandang Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD) yang menerima layanan bimbingan melalui metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 2) Guru pembimbing yang memberikan layanan bimbingan melalui metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ADHD.

c. Unit Analisis

Dalam penelitian ini terdapat unit analisis sebagai penunjang dan batasan dalam melakukan penelitian. Adapun unit analisis dalam penelitian ini yaitu program yang akan diteliti, proses pelaksanaan program tersebut, serta hasil dari keberlangsungan bimbingan membaca Al-Qur'an.

8. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengamati keberlangsungan program bimbingan melalui metode Iqro untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Attention Deficit

Hyperactive Disorder yang dilakukan oleh guru pembimbing dan juga siswa penyandang ADHD. Hal ini perlu dilakukan karena akan mendapatkan informasi lebih banyak dengan cara pengamatan langsung dari apa yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Dalam proses ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru pembimbing dan siswa ADHD agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait keberlangsungan program, proses pelaksanaan, serta hasil dari program tersebut. Hal ini perlu dilakukan karena untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dari sudut pandang informan yang turut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan bukti atau catatan penting yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen Sekolah Luar Biasa dan dokumen penting terkait siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumentasi selama wawancara dan dokumentasi pendukung lainnya. Hal ini dilakukan karena untuk melengkapi informasi dalam penelitian.

9. Teknik Keabsahan Data

Trianggulasi ini berarti peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama (Akmalia, 2023). Metode untuk pengumpulan data yang dikombinasikan dari beberapa sumber dan data yang sudah ada disebut juga sebagai trianggulasi data. Dalam hal ini peneliti

akan mengumpulkan data hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lalu selanjutnya akan dibandingkan guna mendapatkan persamaan dan perbedaannya sehingga akan memperoleh data yang valid.

10. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan mengolah data yang sudah didapatkan dilapangan. Hasil daripada analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

a. Reduksi data

Dalam reduksi data, dilakukan pemilihan terhadap data-data yang sudah dikumpulkan. Hal ini akan dipilih dengan memfokuskan pada hal-hal yang menjadi urgensi dalam penelitian saja dan menghilangkan yang tidak diperlukan.

b. Penyajian data atau *display* data

Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan akan disusun secara jelas dalam laporan penelitian. Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif yang menjelaskan tentang urgensi yang dibahas pada penelitian. Penyajian data pun dapat disajikan berupa tabel maupun grafik. Dalam hal ini data yang disajikan yakni data terkait program, proses, dan juga hasil dari bimbingan melalui metode Iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an siswa ADHD.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahapan terakhir ini yaitu menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada langkah ini, peneliti diharapkan dapat menjawab

fokus penelitian secara sistematis dan jelas berkaitan dengan Bimbingan iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa *Attention Deficit Hyperactive Disorder*.

